

## DAMPAK PANDEMI COVID19 TERHADAP PEMANFAATAN E LEARNING

### THE IMPACT OF COVID19 PANDEMICS ON THE UTILIZATION OF E LEARNING

Reni Wijaya<sup>1</sup>, Mustika Lukman<sup>2</sup>, Dorris Yadewani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>(Prodi Manajemen Informatika dan Komputer, AMIK Jayanusa Padang)

<sup>2</sup>(Prodi Ketatalaksanaan Pelayaran Niaga dan Kepelabuhanan AMSS Padang)

<sup>3</sup>(Prodi Manajemen Informatika dan Komputer, AMIK Jayanusa Padang)

<sup>1</sup>e-mail:reniwijaya2887@gmail.com <sup>2</sup>e-mail: mustikalukmanarief@rocketmail.com,

<sup>3</sup>e-mail: dorris290@gmail.com

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak pandemi covid19 terhadap pemanfaatan e learning. Penelitian menggunakan metode studi kasus eksplorasi dan pendekatan penelitiannya menggunakan metode studi kasus kualitatif yang digunakan untuk mendapatkan informasi kendala dan akibat dari pandemic COVID-19 terhadap pemanfaatan e-learning. Dalam penelitian ini responden sebanyak 12 orang yang terdiri dari enam orang dosen yang diberi inisial D1, D2, D3, D4, D5, D6 dan enam orang mahasiswa yang diberi inisial M1, M2, M3, M4, M5, M6. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dan daftar pertanyaan disusun untuk wawancara dikembangkan berdasarkan literatur terkait. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala yang dialami oleh dosen dan mahasiswa dalam pemanfaatan e learning yaitu sinyal yang lemah, server yang down dan sulit diakses, penambahan biaya kuota internet, jam ngajar dosen menjadi tidak terbatas, kurangnya komunikasi dan sosialisasi antar mahasiswa dan dosen, penguasaan dalam penggunaan e learning yang masih rendah dan penguasaan materi yang rendah pada matakuliah praktek. Selain itu adanya pemanfaatan e learning dapat mengurangi biaya (ongkos) bagi dosen luar kota dan waktu ngajar menjadi fleksibilitas, memudahkan melakukan pemutakhiran bahan ajar an pemeriksaan tugas . Sehingga dapat disimpulkan adanya pandemic covid 19 memberikan dampak positif dan dampak negative dalam pemanfaatan e learning.

**Kata Kunci:** Virus Corona; Pembelajaran jarak jauh; Media pembelajaran jarak jauh

#### Abstract

This study aims to determine how the impact of the co-pandemic19 on the utilization of e-learning. The study uses an exploratory case study method and its research approach uses a qualitative case study method that is used to obtain information on the constraints and consequences of a COVID-19 pandemic on the use of e-learning. In this study respondents were 12 people consisting of six lecturers who were given the initials D1, D2, D3, D4, D5, D6 and six students who were given the initials M1, M2, M3, M4, M5, M6. Semi-structured interviews were conducted and a list of questions compiled for interviews was developed based on the related literature. The results of this study indicate that there are several obstacles experienced by lecturers and students in the use of e learning, namely weak signals, down and difficult to access servers, additional internet quota costs, teaching hours of lecturers being unlimited, lack of communication and socialization between students and lecturers , mastery in the use of e learning is still low and low mastery of the material in the practice course. In addition, the use of e learning can reduce costs (fees) for lecturers outside the city and teaching time to be flexible, making it easy to update the teaching materials and task examination. So it can be concluded that the existence of pvidemic covid 19 has positive and negative impacts in the use of e learning.

**Keywords:** COVID-19; Daring; E-learning

## PENDAHULUAN

Sejak Pandemi Coronavirus Disiase 2019 atau yang lebih dikenal dengan sebutan COVID-19 masuk ke Indonesia dengan temuan kasus positif pertama pada 2 Maret 2020 lalu, sejumlah kebijakan atau langkah-langkah terkait dengan penanganan dan pencegahan wabah mematikan ini, diterapkan Pemerintah Indonesia. Mulai dari penerapan Social Distancing, Physical Distancing, Pembatasan Selektif, hingga penerapan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), dilakukan. Tujuannya tak lain, agar mata rantai penyebaran COVID-19 ini dapat segera diputus.

Khusus di Dunia Pendidikan, terutama untuk tingkat Perguruan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) sendiri sudah meminta kepada seluruh Perguruan Tinggi Beri Kemudahan Pembelajaran Di Masa Darurat Covid-19. Membantu Pemerintah dan masyarakat untuk melakukan pembelajaran dari rumah, bekerja dari rumah, serta melakukan pembatasan sosial untuk memutus mata rantai penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19). Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti), juga mengimbau agar perguruan tinggi dengan otonomi yang dimilikinya dapat memberikan fleksibilitas dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di masa darurat Covid-19. Salah satunya dengan menerapkan sistem Home Learning atau belajar dirumah. Beragam metode tidak konvensional bisa dijadikan pilihan, seperti dalam bentuk penugasan, esai, kajian pustaka, analisa data, proyek mandiri, dan lain-lain dengan memanfaatkan berbagai macam media pembelajaran seperti e learning, google zoom dan aplikasi lainnya. Media pembelajaran elektronik (E-learning) adalah bukti kemajuan luar biasa dari peradaban manusia.

Kementerian Pendidikan memberikan sejumlah acuan untuk pelaksanaan belajar dari rumah selama masa pandemi ini. Tidak ada batasan spesifik materi belajar apa saja yang harus dilakukan oleh siswa di rumah. Hal ini karena akses atau fasilitas belajar yang dimiliki masing-masing siswa di rumah tidaklah sama. Untuk menunjang proses kegiatan belajar dari rumah ini kemendikbud sudah melakukan kerja sama dengan beberapa provider telekomunikasi seperti, Indosat, Telkomsel dan XL untuk memberikan kuota edukasi untuk mengakses aplikasi ataupun website belajar.

Berdasarkan hasil wawancara sementara yang dilakukan, penulis mengambil kesimpulan bahwa pelaksanaan proses belajar mengajar yang di lakukan saat ini sudah merubah kebiasaan dalam belajar dan mengajar menjadi lebih efektif dan efisien.

Dari latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti masalah mengenai “Dampak Pandemi Covid19 terhadap pemanfaatan e learning.” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dampak pandemi covid19 terhadap pemanfaatan e learning.

### **Pandemi Covid19**

COVID-19 (Coronavirus Disease 2019). COVID-19 merupakan sebuah virus yang menyerang pernafasan manusia . Coronavirus merupakan keluarga virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan hingga berat, jenis coronavirus diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) (Kesehatan, 2020)

Beberapa hal yang harus dilakukan dalam pencegahan virus ini menurut (Kementerian Dalam Negeri, 2020) yaitu melakukan kebersihan tangan menggunakan hand sanitizer jika tangan tidak terlihat kotor atau cuci tangan dengan sabun jika tangan terlihat kotor, menghindari menyentuh mata, hidung dan mulut, terapkan etika batuk atau bersin dengan menutup hidung dan mulut dengan lengan atas bagian dalam atau tisu, lalu buanglah tisu ke tempat sampah, pakailah masker medis jika memiliki gejala pernapasan dan melakukan kebersihan tangan setelah membuang masker, menjaga jarak (minimal 1 m) dari orang yang mengalami gejala gangguan pernapasan(Kemertrian, 2020).

Dampak dari adanya COVID-19 tersebut, menyebabkan perekonomian di Indonesia menjadi merosot, menjatuhkan nilai tukar rupiah, harga barang naik, terutama alat-alat kesehatan. Hal ini juga berdampak pada sistem pendidikan di Indonesia. Hasil keputusan dari menteri pendidikan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran baik di sekolah maupun perguruan tinggi dilaksanakan di rumah masing-masing melalui aplikasi yang tersedia. Menteri pendidikan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Corona Virus Disease (COVID-19) Pada Satuan Pendidikan yang menyatakan bahwa meliburkan sekolah dan perguruan tinggi.(Kemdikbud, 2020).

### **E learning**

E-learning merupakan media yang dapat digunakan untuk pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi komputer. E-learning dapat diartikan sebagai kegiatan belajar yang disampaikan melalui perangkat elektronik komputer yang memperoleh bahan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya.(Kamarga, 2000). Selain itu e-learning juga sebagai sembarang pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (Local Area Network

(LAN), Wide Area Network (WAN), atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi atau bimbingan. (Kumar, 2002). Selanjutnya E Learning merupakan proses instruksi atau pembelajaran yang melibatkan penggunaan peralatan elektronik dalam menciptakan, membantu perkembangan, menyampaikan, menilai dan memudahkan suatu proses belajar mengajar di mana mahasiswa sebagai pusatnya serta dilakukan secara interaktif kapanpun dan di manapun. (Karwati, 2014). “E-learning sebagai pembelajaran dengan menggunakan jasa bantuan perangkat elektronika”. Fokus utama adalah proses belajarnya (learning) bukan pada “e” (electronic), karena perangkat elektronik hanya berperan sebagai alat bantu saja. (Tafiardi, 2005). Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa e learning merupakan sebuah media pembelajaran jarak jauh yang menggunakan teknologi komputer yang memiliki berbagai menu penunjang untuk dapat menjalankan proses belajar mengajar.

Fungsi pembelajaran elektronik bagi kegiatan pembelajaran di dalam kelas (classroom instruction) yaitu: 1) Suplemen (Tambahan) artinya setiap mahasiswa bisa memilih materi pembelajaran elektronik yang tersedia 2) Komplemen (Pelengkap) artinya materi pembelajaran elektronik diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima mahasiswa di dalam kelas. 3) Substitusi (Pengganti) artinya memberi alternatif model kegiatan pembelajaran kepada para mahasiswanya (Siahaan, 2002)

Manfaat e learning dapat di lihat dari 2 sudut, yaitu: Dari sudut mahasiswa di antaranya: a) Belajar di sekolah-sekolah kecil di daerah-daerah miskin untuk mengikuti mata pelajaran tertentu yang tidak dapat diberikan oleh sekolahnya; b) Mengikuti program pendidikan keluarga di rumah (home schooling) untuk mempelajari materi pembelajaran yang tidak dapat diajarkan oleh para orangtuanya, seperti bahasa asing dan keterampilan di bidang komputer; c) Merasa phobia dengan sekolah, atau mahasiswa yang dirawat di rumah sakit maupun di rumah, yang putus sekolah tetapi berminat melanjutkan pendidikannya, yang dikeluarkan oleh sekolah, maupun mahasiswa yang berada di berbagai daerah atau bahkan yang berada di luar negeri; d) Tidak tertampung di sekolah konvensional untuk mendapatkan pendidikan. 2) Dari Sudut Dosen, e-learning banyak memberikan manfaat bagi dosen, terutama yang berkaitan dengan: a) Lebih mudah melakukan pemutakhiran bahan-bahan belajar yang menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan tuntutan perkembangan keilmuan yang terjadi; b) Mengembangkan diri atau melakukan penelitian guna peningkatan wawasannya karena waktu luang yang dimiliki relatif lebih banyak; c) Mengontrol kegiatan belajar mahasiswa. d) Mengecek apakah mahasiswa telah mengerjakan soal-soal latihan

setelah mempelajari topik tertentu; dan e) Memeriksa jawaban mahasiswa dan memberitahukan hasilnya kepada mahasiswa. (Brown, 2000)

Dalam mengaplikasikan proses belajar mengajar menggunakan e learning pastilah ada keuntungan dan kelebihannya. (Empy Effendi, 2005) Ada beberapa keuntungan E-learning, antara lain: 1) Mengurangi biaya. 2) Fleksibilitas waktu. 3) Standarisasi dan efektivitas pembelajaran. Adapun kekurangan yang harus diketahui antara lain: 1) Pelajar harus memiliki komputer dan akses internet. 2) Pelajar juga harus memiliki keterampilan komputer dengan programnya. 3) Koneksi internet yang baik 4) Dengan tidak adanya rutinitas yang ada di kelas, maka pelajar mungkin akan berhenti belajar atau bingung mengenai kegiatan belajar dan tenggang waktu tugas, yang akan membuat pelajar gagal. 5) Pelajar akan merasa sangat jauh dengan instruktur. 6) Pelajar harus memiliki kemampuan menulis dan kemampuan berkomunikasi yang baik

Aplikasi e-learning ini dapat memfasilitasi aktivitas pelatihan dan pembelajaran serta proses belajar mengajar secara formal maupun informal, selain juga memfasilitasi kegiatan dan komunitas pengguna media elektronik, seperti internet, intranet, CD-ROM, Video, DVD, televisi, HP, PDA, dan lain sebagainya (Darmawan, 2012) .

## METODOLOGI

Penelitian menggunakan metode studi kasus eksplorasi dan pendekatan penelitiannya menggunakan metode studi kasus kualitatif yang digunakan untuk mendapatkan informasi kendala dan akibat dari pandemic COVID-19 terhadap pemanfaatan e-learning. Ukuran sampel didasarkan pada pencapaian kedalaman dan kekayaan deskripsi, bukan ukuran sampel. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dan daftar pertanyaan disusun untuk wawancara dikembangkan berdasarkan literatur terkait. Responden untuk penelitian ini adalah para dosen dan mahasiswa di kampus AMIK JAYANUSA PADANG.

**Tabel 1. Profil Responden Dosen**

Initial	Jenis Kelamin	Usia	Status	Pendidikan
D1	L	32	Menikah	S2
D2	L	45	Menikah	S2
D3	P	41	Menikah	S2
D4	P	30	Menikah	S2
D5	P	32	Menikah	S2
D6	P	42	Menikah	S2

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

**Tabel 2. Profil Responden Mahasiswa**

<b>Initial</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Usia</b>	<b>Status</b>	<b>Pendidikan</b>
M1	P	21	Single	SMA
M2	L	23	Single	SMA
M3	L	20	Single	SMK
M4	L	18	Single	SMA
M5	L	20	Single	SMA
M6	L	19	Single	SMK

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Jenis penelitian ini adalah studi kasus eksplorasi. Metode pengumpulan dilakukan dengan cara wawancara dan studi literature. Penelitian ini terbatas pada ukuran sampel 12 responden yang terdiri dari 6 dosen dan 6 mahasiswa AMIK di kampus AMIK Jayanusa Padang dan sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling. Dalam penelitian kualitatif, teknik purposive sampling adalah metode yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian tertentu. Tidak ada batasan jumlah responden untuk membuat sampel purposive, asalkan informasi yang diinginkan dapat diperoleh dan dihasilkan (Bernard, 2000). Dalam melakukan penelitian studi kasus harus memperhatikan mengenai ukuran sampel yang tidak lebih dari empat hingga lima kasus. (Creswell, 2003) . Selain itu para responden harus diwawancarai hingga saturasi data tercapai agar tidak ada informasi baru yang bisa diperoleh (Box, 2014)

(Creswell, 2009) menjelaskan bahwa Analisis dan interpretasi data adalah bagian paling kritis dari penelitian kualitatif dengan alasan penelitian tersebut berorientasi dalam mengeksplorasi beberapa interpretasi. Sementara menurut (Alhojailan, 2012) "semua kemungkinan interpretasi adalah mungkin". Sedangkan alasan untuk memilih "pendekatan tematik karena pendekatan tematik yang ketat dapat menghasilkan analisis mendalam yang menjawab pertanyaan penelitian tertentu" (Braun, V. and Clarke, 2006) Untuk menggali dan mendapatkan informasi dampak atau kendala pandemic COVID terhadap pemanfaatan e-learning dibuat beberapa pertanyaan penelitian, diajukan pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Jelaskan dampak pandemic COVID 19 yang dialami mahasiswa terhadap pemanfaatan E-Learning?
2. Jelaskan dampak pandemic COVID 19 yang dialami dosen terhadap pemanfaatan E-Learning?

## PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai dampak dari pandemic COVID-19 terhadap pemanfaatan E-Learning di kampus AMIK JAYANUSA PADANG. Semua tanggapan peserta adalah kutipan asli, dan telah dikutip sebagaimana dinyatakan oleh para responden.

Seorang dari responden (D1) memberikan pernyataan:

*“Peran e-learning tentu menjadi sangat dibutuhkan. Walaupun sebenarnya proses tatap muka tidak bisa digantikan dengan e-learning, tapi peran tersebut menjadi sentral saat wabah menyerang”.*

Responden lain memberikan pernyataan sebagai berikut:

*“Penggunaan e-learning semakin meningkat dan dosen sudah mulai terbiasa buat materi di e-learning dan lebih mudah melakukan pemutakhiran bahan ajar “(D2).*

Mirip dengan ini, responden lain memberikan pernyataan sebagai berikut:

*“Terjadinya peningkatan pemanfaatan e-learning dengan berbagai aplikasi yang ada mengingat adanya keterbatasan dari mahasiswa dalam hal membeli paket internet. Selain itu, memudahkan dosen dalam mengontrol kegiatan belajar mahasiswa, Mengecek dan memeriksa jawaban tugas mahasiswa dan memberitahukan hasilnya kepada mahasiswa. ”(D3).*

Responden lain memberikan pernyataan sebagai berikut:

*“Untuk penyampaian materi sangat membantu , tetapi kalau untuk materi praktikum yang seharusnya di labor dengan menggunakan e-learning menjadi kurang efektif, karena matakuliah yang sifatnya praktek, tetap perlu perkuliahan tatap muka langsung dengan dosen di labor” (D4).*

*“Jam mengajar dosen menjadi tidak terbatas, karena untuk matakuliah yang berhubungan dengan perhitungan setiap mahasiswa punya kemampuan berbeda-beda. Jadi, saat ada kesulitan atau ragu dalam memahami materi dan membuat tugas, mahasiswa akan menghubungi dosen langsung tidak hanya lewat e-learning tetapi media online lain seperti Facebook dan WhatsApp . Positifnya dapat mengurangi biaya (ongkos) bagi dosen luar kota dan waktu ngajar menjadi fleksibilitas “(D5).*

*“Dosen umumnya terbiasa dengan perkuliahan tatap muka. Saat pandemi covid 19 mulai ada. Dosen diharuskan menggunakan e-Learning karena perkuliahan tatap muka ditiadakan diganti dengan perkuliahan online. Beberapa dosen termasuk saya belum terbiasa menggunakan e-Learning ditambah panduan penggunaan e-Learning tidak ada, membuat saya kebingungan diawal penggunaanya” (D6).*

Beberapa mahasiswa memberikan pernyataan sebagai berikut:

*“Menurut saya dampak pandemi terhadap pemanfaatan elearning ini yaitu tidak semua mahasiswa mempunyai pemahaman yang sama untuk mempelajari dan belajar mandiri #dirumahsaja mereka juga susah untuk bertanya karena sebahagian matakuliah tidak ada disediakan chat di elearning tersebut untuk sesi tanya jawab”(M1).*

Mahasiswa yang lain memberikan pendapat seperti ini:

*“Menurut saya adanya permasalahan dari adanya sistem pembelajaran secara online ini adalah akses informasi yang terkendala oleh sinyal yang menyebabkan lambatnya dalam mengakses informasi. Siswa terkadang tertinggal dengan informasi akibat dari sinyal yang kurang memadai. Akibatnya mereka terlambat dalam mengumpulkan suatu tugas yang diberikan oleh dosen. Belum lagi bagi dosen yang memeriksa banyak tugas yang telah diberikan kepada siswa, membuat ruang penyimpanan gadget semakin terbatas. Penerapan daring juga membuat pendidik berpikir kembali, mengenai model dan metode pembelajaran yang akan digunakan. Yang awalnya seorang dosen sudah mempersiapkan model pembelajaran yang akan digunakan, kemudian harus mengubah model pembelajaran tersebut”(M2).*

Beberapa responden memberikan pernyataan sebagai berikut:

*“Kalau menurut pendapat saya buk, jujur semenjak kuliah daring ini dilaksanakan, hanya beberapa persen dari seluruh total materi yang diberikan yang bisa saya pahami. Seperti mata pelajaran yang tak perlu memerlukan praktek langsung. Tetapi, dimata pelajaran yang butuh untuk praktek langsung seperti praktikum java atau simbad misalnya saya blank, dikarenakan lagi tak adanya sarana untuk mempraktekkan teori yang dipelajari tadi ibuk. Dan sedikit lagi buk, SAYA KANGENNNN LABORRRRRR DAN KANTIN”(M3).*

Responden M1 juga menambahkan pernyataanya:

*“Menurut dari pendapat saya dampak dari pandemi covid19 terhadap pemanfaatan e learning kampus kita itu seperti tidak efektif nya bagi mahasiswa untuk belajar daring, karna selain susahnya sinyal, terkadang e-learning juga bisa down server saat diakses oleh mahasiswa”.*

Beberapa responden memberikan pendapatnya yang hampir sama dengan responden M1 sebagai berikut:

*“Menurut saya sangat bermanfaat, tapi kekurangan di e-learning kita cuma mahasiswa udah akses barengan server nya langsung down, sangat menyulitkan bagi mahasiswa yg lain untuk mengirimkan tugas”(M4).*

*“Menurut saya dampak dari pandemi covid 19 terhadap pemanfaatan E-learning cukup bermanfaat hanya saja terkadang sulit untuk diakses karena semakin banyak yang login di e-learning server semakin susah untuk di akses sehingga mahasiswa sulit untuk login ke e-learning tersebut”(M5).*

Responden M6 juga mengutarakan pendapat sekaligus isi hatinya.

*“Maaf buk saya tidak ada pendapat buk, karena percuma berpendapat juga tidak ada perubahan . Yang senang jadi sulit ,yg sulit makin terjepit . Mahasiswa akan tetap dituntut untuk selalu siap di setiap jam kuliah ,untuk absen ,dan untuk mengerjakan tugas ,tanpa peduli salah satu dari kami yang tidak mempunyai fasilitas ,baik itu ekonomi ,jaringan ,kuota, dan laptop. Padahal sama-sama di ketahui , kami datang dari kalangan ekonomi yg berbeda, lantas kami juga harus tetap bisa menyeimbangkan diri dengan yang lain yang mungkin punya kemampuan untuk mencukupi fasilitas.*

*Siap tidak siap kami harus tetap menerima tugas-tugas yang diberikan dan harus mngumpulkan tepat waktu ,meskipun kami harus telpon sana sini minta bantuan untuk mengirim tugas karena sulit nya jaringan , dan karena kurang nya pemahaman kami dalam materi ,akhirnya kami terpaksa melakukan kecurangan dan memutuskan untuk mencontek”.*

Berdasarkan respon dari 12 responden yang telah memberikan pernyataan dan pendapat, akan dijelaskan dan dibahas sebagai berikut.

### **Dampak terhadap Mahasiswa**

Berapa dampak yang dirasakan mahasiswa diantaranya: Mahasiswa diharuskan belajar mandiri dan saat ada kesulitan dalam pemahaman sebuah materi dan adanya keinginan untuk bertanya langsung kepada dosen yang bersangkutan menjadi terkendala karena sebahagian matakuliah tidak ada disediakan chat di elearning tersebut untuk sesi tanya jawab. Padahal, di e learning kampus sudah disediakan semua fitur yang dibutuhkan dalam proses daring. Dosen tinggal menambahkan fitur chat atau diskusi pada setiap pertemuan daring yang dilakukan.

Dampak yang dirasakan mahasiswa berupa Akses informasi yang terkendala oleh sinyal. Hal ini dikarenakan sebagian mahasiswa berada di daerah dengan kekuatan sinyal yang lemah. Hal ini menyebabkan lambatnya mahasiswa dalam mengakses informasi. Siswa terkadang tertinggal dengan informasi yang disampaikan oleh dosen. Akibatnya mereka terlambat dalam mengumpulkan suatu tugas yang diberikan oleh dosen.

Dampak yang dirasakan mahasiswa berupa akses informasi yang terkendala oleh sinyal. Hal ini dikarenakan sebagian mahasiswa berada di daerah dengan kekuatan sinyal yang lemah. Untuk mengatasinya mahasiswa harus keluar atau ketempat tertentu yang memungkinkan sinyal cukup kuat agar bisa mengikuti perkuliahan di e learning. Tentu saja hal ini menyebabkan lambatnya mahasiswa dalam mengakses informasi. Siswa terkadang tertinggal dengan informasi yang disampaikan oleh dosen bahkan terpaksa tidak mengikuti

perkuliahan di e learning. Akibatnya mereka terlambat dalam mengumpulkan suatu tugas yang diberikan oleh dosen.

Pada matakuliah yang tak perlu memerlukan praktek langsung diantara mahasiswa hanya memahami beberapa persen dari seluruh total materi yang diberikan oleh dosen melalui e-Learning. Tetapi, untuk mata kuliah yang membutuhkan praktek langsung seperti praktikum java atau simbad mahasiswa tidak dapat memahami teori yang diberikan dosen karena tidak adanya sarana untuk mempraktekkan teori tersebut secara langsung. Kendala berikutnya, terkadang saat mahasiswa mengakses e-Learning server langsung down. Hal ini disebabkan mahasiswa *log-in* secara bersamaan untuk mengirimkan tugas. Hal ini membuat mahasiswa kesulitan untuk mengirimkan tugas melalui e-Learning. Adanya pemanfaatan e-learning di saat pandemic covid 19 mahasiswa tetap dituntut untuk selalu siap di setiap jam kuliah untuk absen dan mengerjakan tugas ,tanpa sarana dan prasarana memadai bagi semua mahasiswa, baik itu ekonomi ,jaringan ,kuota, dan laptop. Hal ini disebabkan mahasiswa datang dari kalangan ekonomi yang berbeda.

Mahasiswa harus tetap menerima tugas-tugas yang diberikan dan harus mengumpulkan tepat waktu ,meskipun kadang terkendala oleh berbagai hal yang menyebabkan mahasiswa minta bantuan kepada temannya baik dalam mengerjakan tugas maupun saat pengiriman tugas. Dampak berikutnya yang dirasakan oleh mahasiswa yaitu mahasiswa sudah merasakan kejenuhan dalam perkuliahan daring karena beberapa dosen hanya melakukan daring dengan mengupload materi dan memberikan tugas tanpa menjelaskan materi yang diberikan. Sehingga materi yang diberikan oleh dosen hanya sebagian kecil yang dapat dipahami oleh mahasiswa. Sedangkan materi yang memerlukan praktek mahasiswa tidak dapat menguasai materi sama sekali. Tidak adanya interaksi sosial seperti perkuliahan tatap muka, membuat minat mahasiswa dalam belajar jadi menurun. Berikutnya, pengeluaran mahasiswa mejadi lebih meningkat untuk pembelian kuota internet. Terkadang mahasiswa jadi absen atau telat mengumpulkan tugas saat kuota internet mereka habis.

### **Dampak terhadap Dosen**

Berapa dampak yang dirasakan dosen diantaranya peran e-learning tentu menjadi sangat dibutuhkan. Walaupun sebenarnya proses tatap muka tidak bisa digantikan dengan e-learning, tapi peran tersebut menjadi sentral saat wabah menyerang. Adanya e-Learning kegiatan perkuliahan tetap bisa dijalankan walaupun dengan berbagai kendala, mulai dari

sinyal, server yang down, hingga mahasiswa yang tidak full mengikuti perkuliahan daring dengan e learning. Berikutnya, dosen yang biasanya jarang menggunakan e-learning. Saat covid 19 menjadi pandemic penggunaan e-learning semakin meningkat, karena semua dosen menggunakan fasilitas e-learning dalam perkuliahan dan dosen sudah mulai terbiasa buat materi di e –learning dan lebih memudahkan dosen dalam melakukan pemutakhiran bahan ajar. Selain itu dosen tidak hanya memanfaatkan e-learning kampus untuk perkuliahan online. Saat e-learning kampus bermasalah, dosen beralih memanfaatkan e-learning dengan berbagai aplikasi yang ada selain itu, mengingat adanya keterbatasan dari mahasiswa dalam hal membeli paket internet. Selain itu, memudahkan dosen dalam mengontrol kegiatan belajar mahasiswa, mengecek dan memeriksa jawaban tugas mahasiswa dan memberitahukan hasilnya kepada mahasiswa.

Adanya e-learning memang sangat membantu dosen dalam perkuliahan online. Tetapi, pada matakuliah yang sifatnya praktek, biasanya dilakukan tatap muka dilabor komputer dengan menggunakan e-learning perkuliahan menjadi kurang efektif. Sebab, mahasiswa hanya diberikan tugas tanpa ada arahan dan bimbingan langsung dari dosen. Sehingga mahasiswa menjadi bingung dalam memahami materi dan mengerjakan tugas yang diberikan dosen.

Perkuliahan tatap muka yang sudah ditentukan beban sks setiap dosen dalam mengajar pada setiap mata kuliah. Saat memanfaatkan e-learning jam mengajar dosen menjadi tidak terbatas, walaupun daring dilakukan pada jam yang sama saat perkuliahan tatap muka. Sebab, untuk matakuliah yang berhubungan dengan perhitungan setiap mahasiswa punya kemampuan berbeda-beda. Jadi, saat ada kesulitan atau ragu dalam memahami materi dan membuat tugas, mahasiswa akan menghubungi dosen langsung tidak hanya lewat e-learning tetapi median online lain seperti Facebook dan WhatsApp’sehingga jam ngajar dosen menjadi tak terbatas. Positifnya dapat mengurangi biaya (ongkos) bagi dosen luar kota dan waktu ngajar menjadi fleksibilitas.

Dampak berikutnya, dosen umumnya terbiasa dengan perkuliahan tatap muka. Saat pandemi covid 19 mulai ada. Dosen diharuskan menggunakan e-Learning karena perkuliahan tatap muka ditiadakan diganti dengan perkuliahan online. Beberapa dosen belum terbiasa menggunakan e-Learning ditambah panduan penggunaan e-Learning tidak ada, walaupun pernah diadakan sosialisasi e-learning tahun 2017. Karena sudah terlalu lama dan adanya

dosen baru membuat dosen tersebut kebingungan diawal penggunaanya. Ada yang belajar otodidak dan ada yang bertanya sama dosen lain yang sudah bisa menggunakannya. Dampak yang lain yaitu dosen sudah merasakan kejenuhan dengan daring, karena dosen kebanyakan terbiasa dengan perkuliahan tatap muka yang langsung berinteraksi dengan mahasiswa dan melihat pencapaian pembelajaran setiap materi terhadap mahasiswa.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Secara umum dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan e learning masih mengalami beberapa kendala. Beberapa dampak yang dirasakan oleh mahasiswa yaitu mahasiswa diharuskan belajar mandiri dalam memahami sebuah materi dimana beberapa dosen memanfaatkan e-learning hanya untuk *upload* materi dan tugas tanpa ada sesi tanya jawab dalam bentuk chat. Selanjutnya mahasiswa hanya memahami beberapa persen dari matakuliah non praktek. Pada matakuliah praktek mahasiswa tidak dapat memahami teori yang disampaikan dosen di tambah lagi masalah *server* yang sering *down* saat diakses untuk pengiriman tugas. Mahasiswa merasakan kejenuhan dengan daring karena mahasiswa tetap dituntut untuk selalu siap di setiap jam kuliah untuk absen dan mengerjakan tugas ,tanpa sarana dan prasarana memadai bagi semua mahasiswa. Hal ini menyebabkan kualitas dan motivasi belajar mahasiswa menurun. Bertolak belakang dengan penelitian (Dorris Yadewani, 2016) yaitu adanya pengaruh pemanfaatan e-learning terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar mahasiswa AMIK jayanusa Padang. Selain itu akses informasi yang terkendala oleh sinyal. Hal ini dikarenakan sebagian mahasiswa berada di daerah dengan kekuatan sinyal yang lemah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Pratiwi, 2020).

Sementara itu beberapa dampak yang dirasakan oleh dosen yaitu dosen yang terbiasa melakukan perkuliahan tatap muka saat pandemi memanfaatkan e-learning merasakan perkuliahan tatap muka tidak bisa digantikan dengan e-learning, tapi peran tersebut menjadi sangat dibutuhkan. Dampak berikutnya penggunaan e-learning semakin meningkat, karena semua dosen menggunakan fasilitas e-learning dalam perkulihan dan dosen sudah mulai terbiasa buat materi di e -learning dan lebih mudah melakukan pemutakhiran bahan ajar.. Kemudian, dosen tidak hanya memanfaatkan e-learning kampus untuk perkuliahan online. Saat e-learning kampus bermasalah, dosen beralih memanfaatkan e-learning dengan berbagai aplikasi yang ada selain itu, memudahkan dosen dalam mengontrol kegiatan belajar mahasiswa, mengecek dan memeriksa jawaban tugas mahasiswa dan memberitahukan

hasilnya kepada mahasiswa.. Dampak berikutnya yang dirasakan yaitu dosen yang mengajar pada matakuliah yang sifatnya praktek dengan menggunakan e-learning perkuliahan menjadi kurang efektif sebab, mahasiswa hanya diberikan tugas tanpa ada arahan dan bimbingan langsung dari dosen di tambah lagi dosen yang belum terbiasa menggunakan e-Learning, membuat dosen tersebut kebingungan diawal penggunaannya. Ada yang belajar otodidak dan ada yang bertanya sama dosen lain yang sudah bisa menggunakan e-learning. Sejalan dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh (Permana & Maulana, n.d.) yaitu secara keseluruhan belum berjalan dengan baik terlihat dengan adanya jaringan internet yang kadangkadang lambat dan terputus dan masih ada beberapa orang guru dan siswa yang belum memahami teknologi informasi komunikasi dan juga belum memahami prosedur dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis E Learning

Dampak berikutnya jam mengajar dosen menjadi tidak terbatas, walaupun daring dilakukan pada jam yang sama saat perkuliahan tatap muka. Sebab, untuk matakuliah yang berhubungan dengan perhitungan setiap mahasiswa punya kemampuan berbeda-beda. Jadi, saat ada kesulitan atau ragu dalam memahami materi dan membuat tugas, mahasiswa akan menghubungi dosen langsung sehingga jam ngajar dosen menjadi tak terbatas. . Positifnya dapat mengurangi biaya (ongkos) bagi dosen luar kota dan waktu ngajar menjadi fleksibilitas. Dampak lainnya dosen sudah merasakan kejenuhan dengan daring, karena dosen kebanyakan terbiasa dengan perkuliahan tatap muka yang langsung berinteraksi dengan mahasiswa dan bisa melihat pencapaian pembelajaran setiap materi terhadap mahasiswa. Sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Purwanto et al., 2020) yaitu terdapat beberapa kendala yang dialami oleh murid, guru dan orang tua dalam kegiatan belajar mengajar online yaitu penguasaan teknologi masih kurang, penambahan biaya kuota internet, adanya pekerjaan tambahan bagi orang tua dalam mendampingi anak belajar, komunikasi dan sosialisasi antar siswa, guru dan orang tua menjadi berkurang dan Jam kerja yang menjadi tidak terbatas bagi guru karena harus berkomunikasi dan berkoordinasi dengan orang tua, guru lain, dan kepala sekolah.

### **Saran**

Saran dan masukan kepada pihak kampus yaitu sebelum dilaksanakan perkuliahan online perlu dipersiapkan fasilitas pendukung, kompetensi serta pelatihan terlebih dahulu kepada mahasiswa dan dosen tentang pemanfaatan e-learning, agar perkuliahan daring bisa

terlaksana dengan baik, dan pencapaian dalam setiap materi bisa dicapai. Tanpa persiapan yang baik maka akan mempengaruhi kualitas hasil belajar mengajar.

## REFERENSI

- Alhojailan, M. . (2012). Thematic Analysis : A Critical Review Of Its Process and Evaluation. *West East Journal of Social Sciences*, 1, 39–46.
- Bernard. (2000). *Social research methods: qualitative and quantitative approaches*. Sage Publications.
- Box, I. (2014). *How many interviews are needed in a qualitative research? Is there any rule or popular practice?*  
[https://www.researchgate.net/post/How\\_many\\_interviews\\_are\\_needed\\_in\\_a\\_qualitative\\_research\\_Is\\_there\\_any\\_rule\\_or\\_popular\\_practice/52dedf6ad039b169068b4644/citation/download](https://www.researchgate.net/post/How_many_interviews_are_needed_in_a_qualitative_research_Is_there_any_rule_or_popular_practice/52dedf6ad039b169068b4644/citation/download).
- Braun, V. and Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. 77–101. *Qualitative Research in Psychology* 3, 77–101.
- Brown, D. H. (2000). *Principles of Language Learning and Teaching*. Longman.
- Creswell. (2009). *Research design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* . Sage Publications.
- Creswell, J. (2003). *Research design: qualitative, quantitative, and mixed method approaches*. SAGE.
- Darmawan. (2012). *Teknologi Pembelajaran*. PT Remaja Rosda Karya.
- Dorris Yadewani, E. P. S. B. (2016). Pengaruh Pemanfaatan E-Learning Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Amik Jayanusa Padang (Studi Kasus : AMIK Jayanusa Padang). *Jurnal J-Click*, 3.
- Empy Effendi, H. Z. (2005). *E-learning Konsep dan Aplikasi*. Andi.
- Kamarga. (2000). *Sistem E-Learning*. Salemba Empat.
- Karwati, E. (2014). Pengaruh Pembelajaran Elektronik (E-Learning) terhadap Mutu Belajar Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 17(1), 41–54.  
<https://doi.org/10.20422/jpk.v17i1.5>
- Kemdikbud, R. (2020). *Edaran Tentang Pencegahan Wabah COVID-19 di Lingkungan Satuan Pendidikan Seluruh Indonesia*.
- Kementrian, D. N. (2020). *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi COVID-19 Bagi Pemerintah Daerah*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.



- Kesehatan, K. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*.
- Kumar, J. (2002). *Aplikasi E-Learning dalam Pengajaran dan Pembelajaran di Sekolah Malaysia*.
- Permana, G. K., & Maulana, A. (n.d.). *Persepsi Siswa Dan Guru Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis E-Learning Di Smk Negeri 4 Jakarta*. 111–117.
- Pratiwi, E. W. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online Di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen Di Indonesia. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(1), 1–8. <https://doi.org/http://doi.org/10.21009/PIP.341.1> DOI:
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Hyun, C. C., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Journal of Education, Psychology, and Counseling*, 2, 1–12. [https://www.researchgate.net/publication/340661871\\_Studi\\_Eksploratif\\_Dampak\\_Pandemi\\_COVID-19\\_Terhadap\\_Proses\\_Pembelajaran\\_Online\\_di\\_Sekolah\\_Dasar](https://www.researchgate.net/publication/340661871_Studi_Eksploratif_Dampak_Pandemi_COVID-19_Terhadap_Proses_Pembelajaran_Online_di_Sekolah_Dasar)
- Siahaan, S. (2002). *Analisis Motif Mengajar Guru dalam Membangun Pemahaman Instrumental dan Pemahaman Relasional Siswa dengan Menggunakan Skema Pemecahan Masalah Berdasarkan Model Argumentasi Toulmin*. Bandung: SPs. UPI.
- Tafiardi. (2005). *Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui E-Learning*. Pendidikan Penabur.